



PENINGKATAN KADER KESEHATAN JIWA SEBAGAI “BREGODO JOGO TONGGO” MENUJU KELURAHAN SIAGA SEHAT JIWA

Sambodo Sriadi Pinilih, Bilfrans Keyvien Alifiando, Nurul Fitri Hidayati, Aena 'ul Mardiyah, Vanny Eka Septiana

*Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
pinilih@ummgl.ac.id*

ABSTRAK

Pandemi covid19 yang berlangsung lama telah membawa banyak dampak buruk pada kondisi global saat ini. Banyak masalah yang timbul sehingga hal ini berpengaruh pada kondisi kesehatan jiwa setiap orang. Untuk mencegah meningkatnya masalah psikososial perlu diadakan kegiatan Pengoptimalisasi kader kesehatan jiwa dengan cara Membentuk kader kesehatan jiwa yang dapat membantu mendeteksi, dan mencegah diskriminasi pada ODGJ dikeluarga dan masyarakat. Dimulai dari Memanagemen Organisasi Masyarakat (MOM) dengan koordinasi pada pihak puskesmas dalam memberikan edukasi untuk melatih deteksi dini, dan pengunjungan rumah kepada kader Gelangan Kota magelang, dengan hasil yaitu terbentuknya Kader Kesehatan Jiwa atau KKJ yang terlatih. Kader kader ini menjalin relasi dengan pihak terkait kantor Kelurahan Gelangan Kota magelang, Puskesmas Magelang Tengah dan Masyarakat dalam upaya melindungi, meningkatkan kualitas hidup ODGJ maupun penyandang disabilitas agar terwujudnya program pemerintah Jawa Tengah “BREGODO JOGO TONGGO” dalam masalah psikososial. diharapkan kader dapat mengubah pola hidup, perilaku serta dapat merawat ODGJ sekaligus memberikan pengetahuan pentingnya rasa peduli pada kebutuhan ODGJ yang mencakup kebutuhan akan obat, peran keluarga, kebutuhan religi dan kebutuhan sosial. Untuk memudahkan pemantauan warga binaan perlu adanya kegiatan yang dapat terus menerus dilaksanakan oleh kader kesehatan jiwa di masyarakat yaitu dengan pembentukan Posyandu Jiwa.

Kata Kunci: *Bregodo Jogo Tonggo, Covid 19, Psikososial, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Distabilitas, Kader Kesehatan Jiwa (KKJ)*

ABSTRACT

The covid19 pandemic that has lasted for a long time has had many devastating effects on current global conditions. Many problems arise that affect the mental health condition of everyone. To prevent psychosocial problems from escalating, it is necessary to optimize mental health cadres by forming mental health cadres who can help to detect and prevent discrimination against ODGJ in their families and communities. This started with the Community Organization Management (MOM) which coordinated with the Central Health (Puskesmas) in providing education to train early detection as well as home visits to cadres of Gelangan Village, Magelang City. The result was the formation of trained Mental Health Cadres or KKJ. These cadres established relationships with some parties related to Gelangan Village office of Magelang City, Puskesmas of Central Magelang, and the community to protect and improve the quality of life of people living with HIV/AIDS and people with disabilities so that the Central Java government program "BREGODO JOGO TONGGO" is realized in psychosocial issues. It is hoped that cadres can change their lifestyle and behavior, and be able to care for ODGJ as well as provide knowledge of the importance of caring for ODGJ's needs which includes the need for medicine, the role of the family, religious needs, and social needs. To facilitate monitoring of the assisted residents, it is necessary to have activities that can be continuously carried out by mental health cadres in the community, namely the establishment of the Psychiatric Posyandu.

Keywords: *Bregodo Jogo Tonggo, Covid 19, Psychosocial, People with Mental Disorders (ODGJ), Disability, Mental Health Cadre (KKJ)*



PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial pada setiap orang, termasuk daerah magelang. Ditambah pandemi ini juga berkelanjutan dalam kurun waktu yang lama, dan menimbulkan banyak masalah kesehatan mental dari akibat perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), masalah ekonomi, dan penolakan pengucilan pada penyandang distabilitas. Penyandang disabilitas bukan hanya orang yang mengalami kecacatan fisik saja. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) termasuk dalam golongan penyandang disabilitas seperti yang tertuang dalam pembukaan pokok-pokok isi Convention on The Rights of Persons With Disabilities (CRPD), penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama, yang nantinya akan mempengaruhi dalam hubungan sosialnya sehingga rawan terjadi diskriminasi oleh lingkungannya.

Perlakuan diskriminasi terhadap odgj merupakan perilaku yang melanggar hak asasi manusia, hal ini tercantum di UU 18/2014 pasal 3 tentang Kesehatan Jiwa yaitu menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu Kesehatan Jiwa, menjamin setiap orang dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasan, memberikan perlindungan dan menjamin pelayanan Kesehatan Jiwa bagi Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berdasarkan hak asasi manusia, memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi ODMK dan ODGJ, menjamin ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya dalam Upaya Kesehatan Jiwa, meningkatkan mutu Upaya Kesehatan Jiwa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan

memberikan kesempatan kepada ODMK dan ODGJ untuk dapat memperoleh haknya sebagai Warga Negara Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan di Gelangan, Kota Magelang, kasus gangguan jiwa relatif tinggi. Di Gelangan, Kota Magelang sudah terdapat kader kesehatan yang aktif namun dalam pelaksanaannya belum merambah sampai ke kesehatan jiwa, sehingga kader yang sudah ada perlu dilatih agar menjadi Kader Kesehatan Jiwa (KKJ). Disini kader kesehatan jiwa bertindak sebagai jembatan antara masyarakat dengan petugas kesehatan (puskesmas) di aspek kesehatan jiwa.

METODE

Lokasi Kegiatan PPMT dilakukan di Gelangan kota Magelang. Dengan jumlah penduduk 8.399 jiwa sebagian besar pekerjaan masyarakat di kelurahan magelang adalah bekerja di bidang jasa kemasyarakatan, pemerintah & perorangan. Pada tahun 2019 kelurahan gelangan memiliki 13 pasien dengan gangguan jiwa. Dimana tidak semua pasien melanjutkan pengobatan sehingga petugas kesehatan tidak mengetahui kesehatan pasien saat ini.

PEMBAHASAN

Terdapat 3 tahap kegiatan utama dalam menyelesaikan masalah yaitu :

1. Pelatihan

Yaitu Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa yang di jadikan sebagai bentuk awal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 9 September 2020. Kegiatan pertama meliputi, pemaparan materi oleh narasumber. Tahap kedua pendampingan kader Implementasi dan pendampingan kader kesehatan jiwa yang dilakukan di masyarakat meliputi sosialisasi masyarakat, deteksi dini, pemetaan rumah ODGJ, Psikoedukasi keluarga.



Gambar 1. Pelatihan Kader

2. Pendampingan

Dilaksanakan di wilayah setiap Rw. Mulai dari tanggal 16 September 2020 sampai 2 Oktober 2020, kegiatan ini mendampingi Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) untuk melakukan deteksi dini setiap Rw. kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah orang dengan gangguan jiwa yang belum terdaftar atau rutin diperiksa di Puskesmas Magelang Tengah dan juga melatih kader agar bisa mandiri. dengan Implementasi yaitu Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) yang dilakukan di masyarakat meliputi sosialisasi perwakilan dari masyarakat dengan menerapkan protokol covid, deteksi dini, dan Psiko edukasi keluarga mencakup :

- a. Sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan kepada setiap Rw yang mengadakan posyandu yang dihadiri oleh masyarakat atau ibu – ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan oleh kader Kesehatan dan tim PPMT. Dengan materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah edukasi tentang kiat-kiat menjaga Kesehatan tubuh selama pandemic.
- b. Deteksi dini dilakukan oleh kader secara mandiri di tiap RW untuk mengetahui jumlah ODGJ yang ada di Rw nya yang dibagi kedalam 3 bagian, yaitu orang dengan sehat, risiko, dan gangguan jiwa/sakit. Jumlah ODGJ dengan hasil 29 orang yang belum terdaftar di puskesmas magelang tengah
- c. Tahap Pendampingan Kader dan evaluasi, dilakukan dengan mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program yaitu masih kuatnya stigma beberapa keluarga, sehingga butuh pendekatan khusus. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam

pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh Tim Peneliti (Mahasiswa dan Dosen) bersama pihak masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan Kader

Evaluasi dan Keberlanjutan:

Program yang telah dilaksanakan di Kelurahan Gelangan telah berjalan selama 1 bulan. Dari pelaksanaan kegiatan di atas terdapat 5 point yang dilaksanakan dalam program yang telah diuraikan di atas, dengan penjabaran hasil dan tindak keberlanjutan program, yaitu :

1. MOM (Manajemen Organisasi Masyarakat)
Dalam kegiatan MOM :
 - a. Terbentuknya kesepakatan antar pihak dan elemen terkait untuk mendukung berjalannya program, perencanaan Pemberdayaan Kader Kesehatan sebagai “Bregodo Jogo Tonggo” Menuju Kelurahan Siaga Sehat Jiwa pada 9 September 2020. Adanya pihak- pihak yang berkomitmen untuk melanjutkan program kesehatan jiwa oleh kader kesehatan jiwa terlatih Puskesmas Magelang tengah, Tim pengembangan keperawatan jiwa UMMagelang sebagai fasilitator.
 - b. Adanya kesepakatan bersama dengan masyarakat, yaitu waktu pelaksanaan program, penentuan program, pembentukan kader, dan pembagian wilayah. Program yang dilaksanakan berkaitan dengan program kesehatan jiwa dalam rentang waktu selama 1 bulan. Dan terbentuknya kader kesehatan jiwa di Gelangan. Adanya mitra dari puskesmas



Magelang Tengah dan KPSI yang dapat membantu dalam pelaksanaan di Kelurahan Magelang.

2. Adanya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan jiwa. Dari materi yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber tentang peran kader, teknik wawancara, dan deteksi dini. Kader dapat mempraktekkan secara langsung melalui simulasi teknik wawancara dan deteksi dini setelah pelatihan kader. Kader Kesehatan Jiwa yang telah terbentuk dan terlatih mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diberikan selama pelatihan kepada keluarga, ODGJ dan masyarakat.
3. Implementasi dan pendampingan kader kesehatan jiwa yang dilakukan di masyarakat meliputi sosialisasi masyarakat, deteksi dini, dan dilanjutkan dengan home visit baik secara online dan bertatap muka langsung, setelah dilakukan deteksi dini oleh kader kesehatan jiwa, terdapat jumlah ODGJ sebanyak 29 orang yang identitasnya belum terdaftar.

SIMPULAN

Sebelum dilakukannya kegiatan, di gelangan belum terdapat kader kesehatan jiwa, hal ini bias menjadi salah satu penyebab tingginya angka ODGJ di wilayah Gelangan. maka dari itu dibentuklah kader kesehatan Jiwa yang meliputi seluruh kader aktif di gelangan. Para kader dilatih untuk melakukan deteksi dini, serta dilanjutkan dengan home visit, baik melalui wa ataupun kunjungan secara langsung ke rumah pasien ODGJ. Dengan di dapatkan hasil berupa data 29 orang yang mengalami gangguan mental dan belum terdaftar di Gepuskesmas magelang tengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Terpadu (PPMT) Tahun 2020, Puskesmas Magelang

Tengah sebagai fasilitator dalam proses kegiatan dan Kelurahan Magelang Kecamatan Magelang Tengah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta Komunitas Peduli Skizpfrenia Indonesia Simpul Magelang sebagai pendukung keberlanjutan kegiatan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan adanya tindak lanjut pelayanan kesehatan untuk pasien ODGJ di gelangan. Selain itu, di harapkan pula adanya perhatian dari puskesmas dengan kolaborasi dari masyarakat untuk penanganan kasus ODGJ di gelangan. Kader sudah dilatih dengan baik cara melakukan deteksi dini psikososial pada masyarakat, di harapkan tingginya angka kasus ODGJ di gelangahn akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, K., Taillieu, T., Turner, S., Fortier, J., Sareen, J., Macmillan, H. L., Boyle, M. H., & Tracie, O. A. (2017). Child Abuse & Neglect Relationship and community factors related to better mental health following child maltreatment among adolescents. (January), 377–387. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.06.026>
- Kiesswetter, E., Hengeveld, L. M., Jf, B., Volkert, D., & Visser, M. (2019). Oral health determinants of incident malnutrition in community-dwellingolder adults. *Journal of Dentistry*, 85(May), 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2019.05.017>
- Ubaidillah, Pinilih, S. S., Astuti, R. T., & Wijayanti, K. (2017). Pengaruh Pelatihan Terapi Suportif Kelompok Terhadap Peningkatan Peran Kader Kesehatan Jiwa di Desa Paremono, . *Community Environment*, 499–512.
- Komarudin, C. (2016). Kelompok kader penanganan gangguan jiwa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Email: komarudin@unmuhjember.ac.id Kesehatan mental di Indonesia selama ini relatif



terabaikan, padahal penurunan produktifitas akibat gangguan kesehatan jiwa. Pengabdian Masyarakat Ipteks, 2(2), 57–64.

Hidayat, E., & Santoso, A. B. (2019). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 42–49.
<https://doi.org/10.37160/emass.v1i1.189>

Kaslam., Sulistiani K., (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19 vol 3(1) 31-43 JIWA, P. K. J. M. P. K. K. (2019). Ari Dwi Jayanti. 2(1), 33–40.

Taty Hernawaty, Dyah Setyorini, Indra Maulana, H. S. A. (2018). Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa Di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(9).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

